

ANALISIS TERHADAP TATA KELOLA PERBANKAN SYARIAH DALAM MENJAGA KINERJANYA

ANALYSIS OF SHARIA BANKING GOVERNANCE IN MAINTAINING BANKING PERFORMANCE

Harjoni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe
Email: harjonidesky@iainlhokseumawe.ac.id

Abstrak

Implementation of governance in Islamic banking is expected to increase trust and increase added value for all interested parties. This study aims to examine impact of Non Performing Financing, Efficiency (BOPO), Fraud and Good Corporate Governance Influence on Profitability on sharia Commercial Bank in Indonesia. The independent variables used in this study are first, Non-Performing Financing, Secondly, Efficiency (BOPO), third, Fraud, fourth, the Sharia Supervisory Board and fifth, Audit Committee. While the dependent variable of this study is Profitability. The research method uses secondary data in the form of annual reports and good corporate governance reports of Islamic banks in Indonesia. The results showed a significant influence between BOPO and Audit Committee on Profitability and insignificant influence between NPF, Fraud and the Sharia Supervisory Board on Profitability. Future studies are expected to test by adding other variables.

Keywords: *internal control; non performing financing; islamic corporate governance; fraud*

Abstrak

Penerapan tata kelola dalam perbankan syariah diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Non Performing Financing, Efisiensi (BOPO), Fraud dan Good Corporate Governance Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, Non Performing Financing, Kedua, Efisiensi (BOPO), ketiga, Fraud, keempat, Dewan Pengawas Syariah dan kelima, Komite Audit. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Metode penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan good corporate governance bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara BOPO dan Komite Audit terhadap Profitabilitas dan pengaruh yang tidak signifikan antara NPF, Fraud dan DPS terhadap Profitabilitas. Penelitian selanjutnya diharapkan menguji dengan menambahkan variabel lain.

Kata Kunci: *pengendalian internal; non performing financing; islamic corporate governance; fraud*

A. PENDAHULUAN

Penerapan tata kelola dalam perbankan syariah diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tata kelola ini menjadi penting dalam rangka mendukung perkembangan bank syariah di Indonesia. Perkembangan perbankan syariah sendiri didasarkan pada dua pertimbangan. Pertama adalah cakupan pasar yang sangat besar di Indonesia, dimana konsumen memilih untuk tidak menggunakan layanan bank konvensional karena lebih memilih mengikuti aturan syariah. Kedua, sistem perbankan syariah sebagai alternatif yang dapat diimplementasikan sebagai program restrukturisasi dengan bantuan inisiatif pemerintah Indonesia (Fitriyah dan Solikhin, 2019).

Menurut Sholihin (2010:556), penilaian kinerja perbankan salah satunya dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio yang umumnya digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, dengan pertimbangan bahwa Bank Indonesia sebagai pengawas dan pengawas perbankan mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset dimana sebagian besar dana berasal dari tabungan masyarakat dan kemudian oleh bank harus disalurkan kembali ke masyarakat (Rosiana, 2019).

Sukmadilaga et al., (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Assets (ROA)* suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin optimal pula bank tersebut mengelola asetnya sehingga dapat meningkatkan nilai Bank. Selain itu, fungsi bank syariah tidak hanya untuk mencari keuntungan tetapi juga memiliki fungsi sosial seperti kepedulian terhadap pengentasan kemiskinan dan juga kelestarian lingkungan sehingga dengan meningkatnya keuntungan maka peran bank syariah dalam memberikan kontribusi terhadap aspek sosial juga semakin besar (Nugroho & Tamara, 2018).

Konsep kualitas aset adalah kemungkinan kembalinya dana yang telah diinvestasikan dalam bentuk pembiayaan atau yang biasa disebut dengan aset produktif. Bank harus mampu menjaga stabilitas melalui dua komponen yaitu profitabilitas dan permodalan. Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani risiko gagal bayar yang dilakukan oleh debitur. Hermina, dkk, (2014) menulis bahwa rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit/kredit bermasalah atas kredit/pembiayaan yang telah diberikan bank. Suhartik dan Kusumaningtias (2013) menyatakan bahwa

Non Performing Financing (NPF) dapat diukur dengan perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.

Selain itu, tingkat kesehatan suatu bank juga dipengaruhi oleh aspek efisiensi. Aspek efisiensi dalam dunia perbankan menjadi faktor penting karena mencerminkan perbankan yang sehat, transparan, profesional dan prudent serta mampu menjaga stabilitasnya (Beck et al., 2010; Elsa et al., 2018). Efisiensi juga merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan output yang optimal dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Kinerja perusahaan yang baik yaitu dari segi pendapatan yang optimal dan dari segi pengeluaran yang efektif dan terkendali juga dapat meningkatkan minat investor untuk mengalokasikan dananya kepada perusahaan (Utami & Nugroho, 2017). Penilaian aspek efisiensi dinilai dengan menggunakan rasio BOPO (*Operating Costs dan Operating Income*). Rasio BOPO merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, yang menyatakan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan bahwa bank tersebut semakin optimal dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin tinggi biaya, semakin tidak efisien kegiatan operasional, sehingga pendapatan juga semakin kecil.

Fraud merupakan fenomena global yang sudah ada sejak lama dan terus meningkat dari hari ke hari (Inata & Isito, 2016). Menurut Inaya & Obayusi (2020), tidak ada entitas ekonomi yang dapat bertahan di tengah terjadinya kecurangan dalam operasinya. Penipuan telah diidentifikasi sebagai salah satu penyebab keterbelakangan sebagian besar lembaga keuangan di seluruh dunia. Penipuan mengguncang fondasi dan kredibilitas sebagian besar bank Nigeria menyebabkan beberapa bank mengalami masalah.

Fraud dalam perspektif industri keuangan, khususnya sektor perbankan, tetap menjadi masalah besar, terutama di hari-hari yang bergejolak terkait dengan krisis keuangan (Vousinas, 2016). Peluang (*opportunity*) mengacu pada metode dimana kejahatan dapat dilakukan. Ini merupakan elemen penting dalam segitiga penipuan karena, penipu potensial mungkin memiliki keinginan untuk melakukan penipuan tetapi tanpa peluang yang dirasakan, penipuan tidak mungkin terjadi.

Elghuweei et.al (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang dikelola dengan baik lebih kecil kemungkinannya untuk terlibat secara signifikan dalam manajemen laba

dibandingkan dengan perusahaan yang tidak dikelola dengan baik. Perusahaan yang memasukkan nilai-nilai dan keyakinan agama Islam ke dalam operasi mereka melalui pembentukan komite Tata Kelola Islam cenderung kurang terlibat dalam manajemen laba. Kinerja perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam sistem tata kelola perusahaan.

Pentingnya peran DPS tidak terlepas dari perbedaan struktur tata kelola pada perbankan syariah dengan bank konvensional, dimana struktur tata kelola bank syariah akan melibatkan lebih banyak pihak karena karakteristik khusus dari bank syariah yaitu kewajiban untuk mematuhi. dengan prinsip syariah (kepatuhan syariah) dalam menjalankan usahanya (Rahmat, 2017).

Komite audit dipercayakan dalam proses penyusunan laporan keuangan dan memelihara terciptanya sistem pengawasan perusahaan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan. Dewan pengawas syariah memiliki tugas utama melakukan pengawasan terhadap operasional bank syariah sehari-hari agar sesuai dengan pedoman dan ketentuan syariat Islam (Sunarwan, 2015:5-6).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Inaya & Obayusi (2020) yang menyatakan bahwa *Fraud* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan di Nigeria. Temuan ini ditunjukkan dari *Total Amount of Bank Fraud (TABF)* dan *Foreign Exchange Malpractices (FEM)* berpengaruh signifikan terhadap angka yang dilaporkan untuk ROA dan ROE.

B. KERANGKA TEORI

1) Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara prinsipal dan agen. Berdasarkan teori ini, terjadi pemisahan antara pemilik (principal) dan pengelola perusahaan (agent), sehingga menimbulkan masalah keagenan. Selanjutnya pemisahan pemilik dan pengelola juga menimbulkan asimetri informasi, yaitu keadaan dimana agen memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak prinsipal. Perbedaan kepentingan menyebabkan agen menyalahgunakan kewajibannya untuk menyampaikan informasi kepada prinsipal dengan memberikan

atau menahan informasi yang diminta oleh prinsipal jika itu menguntungkan agen (Jensen dan Meckling, 1976).

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diterapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik beserta prinsip dan mekanismenya untuk memastikan bahwa hak dan hubungan antar seluruh pemangku kepentingan terjamin (Anugerah, 2014). Siringoringo (2012) menyatakan bahwa hubungan keagenan di bank lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan non-bank. Selanjutnya, di bank syariah, menurut Elsa et al., (2018), konflik kepentingan antara agen dan prinsipal tidak boleh terjadi karena tujuan yang sama, yaitu menerapkan maqashid syariah. Dengan demikian bank syariah sebagai entitas tidak hanya mengutamakan keuntungan semata, tetapi memiliki tujuan sosial seperti mengatasi masalah sosial seperti mengentaskan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan melestarikan lingkungan serta memastikan umat Islam menjalankan ajaran Islam secara kaffah atau totalitas.

2) Return On Assets (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau laba. Laba merupakan tujuan dari suatu organisasi bisnis, termasuk bank. Oleh karena itu, dalam menilai kinerja bank, salah satu indikator keuangan utama adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan melalui aset yang dimilikinya atau biasa dikenal dengan *return on assets* (ROA).

ROA merupakan salah satu indikator kemampuan bank untuk memperoleh return atas sejumlah aset yang dimiliki bank tersebut. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam hal penggunaan aset. Tujuan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya harus dibarengi dengan tujuan perusahaan untuk berbagi dengan sesama, alam dan lingkungan, baik itu berbagi dalam bentuk memberikan sebagian keuntungan, berbagi pengetahuan dan teknologi, atau berbagi dengan cara lain yang dianggap bermanfaat untuk kepentingan rakyat. Bukan suatu kemaslahatan yang bermanfaat bagi diri sendiri atau kelompok, sehingga dalam perspektif Islam, keuntungan harus diimbangi dengan penerapan aspek sosial (Rakyat dan Planet) sehingga penggunaan keuntungan harus seimbang dan memberikan

manfaat bagi semua. pemangku kepentingan dengan atau memberikan manfaat (Nugroho & Tamala, 2018).

3) *Non-Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank, semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin meningkat. NPF yang tinggi menunjukkan suatu bank dalam kondisi bermasalah dan kemungkinan meraih keuntungan lebih rendah karena banyaknya pinjaman yang tidak dilunasi oleh exw peminjam. Kredit dalam hal ini adalah penyaluran kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk kredit kepada bank lain (Sukmadilaga, et. Al, 2017).

Bank harus dapat melakukan pengendalian atas biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperolehnya. Indikator yang biasa digunakan dalam mengukur efisiensi adalah rasio OEOI, yaitu rasio antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Selanjutnya, semakin bank mampu menekan BOPO maka semakin mampu mengendalikan pengeluaran sehingga bank dapat meningkatkan potensi pendapatan yang akan diterima yang secara langsung akan meningkatkan ROA (Meliyanti, 2012).

Penipuan nilai besar biasanya terjadi karena seseorang memiliki kemampuan yang tepat dan posisi yang baik dalam suatu organisasi. Peluang yang diberikan adalah titik masuk untuk melakukan penipuan, insentif dan rasionalisasi dapat menarik orang ke arah itu. Tetapi orang tersebut harus memiliki kemampuan untuk mengenali pintu yang terbuka sebagai peluang dan memanfaatkannya dengan berjalan tidak hanya sekali, tetapi berulang kali. (Wolfe & Hermanson, 2014).

4) Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Sebagai bagian dari mekanisme *Good Corporate Governance*, Dewan Pengawas Syariah memiliki posisi yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja perbankan syariah melalui pengawasan terhadap operasional perusahaan dan pengembangan produk agar tetap dalam koridor syariah.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/17/PBI/2004 pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa anggota DPS yang memiliki kompetensi adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang muamalah syariah dan perbankan atau keuangan pada umumnya. Sedangkan reputasi dapat dikatakan sebagai rekam jejak anggota DPS dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Nugraheni, 2018).

Menurut Safiullah & Syamsuddin (2018), Nomran (2018), dan Shittu et al., (2016) beberapa karakteristik DPS yang dapat mempengaruhi kinerja dan risiko pembiayaan bank syariah antara lain: Jumlah Anggota, Pendidikan, Jabatan Ganda, Kompetensi, Jumlah Rapat, Reputasi, dan Perubahan Susunan Anggota DPS. Komite audit sebagai perpanjangan tangan komisaris merupakan unsur tata kelola perusahaan yang dapat mencegah terjadinya kecurangan dengan menjalankan fungsi pengawasan terhadap sistem pengendalian internal perusahaan (Anugerah, 2014).

5) Komite Audit

Komite audit bertugas mengendalikan sistem pengendalian internal untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik (Rustiarini, 2012). Keberadaan komite audit tentunya diharapkan mampu mencegah terjadinya kecurangan. Penelitian dari Beasley (1996) dan Jao dan Pagalung (2011) menyatakan bahwa komite audit memiliki hubungan negatif dengan kecurangan. Al-Najjar (2011) menyatakan bahwa semakin besar proporsi komite audit maka semakin baik pengawasan yang diberikan, sehingga kinerjanya dalam memastikan efektivitas pengendalian internal perusahaan akan semakin baik.

6) Kajian Terdahulu

Rima dan Ahmad (2018) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017. Rahman dan Safitrie (2018) menunjukkan bahwa CG yang diprosikan oleh dewan independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE), CG yang diprosikan oleh dewan independen berpengaruh negatif terhadap NPF dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian Inaya & Obayusi (2020) menyatakan bahwa *Fraud* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan di Nigeria. Temuan ini ditunjukkan

dari *Total Amount of Bank Fraud (TABF)* dan *Foreign Exchange Malpractices (FEM)* berpengaruh signifikan terhadap angka yang dilaporkan untuk ROA dan ROE.

Rima dan Ahmad (2018) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017. Rahman dan Safitrie (2018) menunjukkan bahwa CG yang diproksikan oleh dewan independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE), CG yang diproksikan oleh dewan independen berpengaruh negatif terhadap NPF dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Pengungkapan GCG, DPS, dana syirkah temporer, dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (Mukhibad & Khafid, 2018).

Zarrouk, Ben Jedidia, & Moualhi, (2016) mengungkapkan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara positif oleh efektivitas operasional bank, kualitas aset dan permodalan. Hartutik et. al (2016) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Good Corporate Governance (GCG)* Bank Umum Syariah dengan kualitas pembiayaan dengan tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah.

Wasiuzzaman, (2014) dalam penelitiannya dengan meneliti pengaruh karakteristik bank dan makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas modal dan aset memiliki hubungan terbalik dengan profitabilitas, kemudian inflasi dan PDB juga berpengaruh positif. Ferdyant et al (2014) menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah, artinya semakin besar *Non Performing Finance (NPF)*, semakin kecil *Return on Asset (ROA)* yang diperoleh.

Perbedaan hasil penelitian dan perbedaan penggunaan proksi variabel independen dari penelitian di atas memotivasi peneliti untuk menguji kembali variabel yang berbeda yaitu dengan menguji Pengaruh Kualitas Aktiva yang diproksikan dengan NPF, Efisiensi yang diproksikan dengan BOPO, *Fraud* yang diproksikan dengan Peluang - Dalam Pemantauan Efektif dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Profitabilitas Keuangan Pada Bank Umum Syariah (ROA) di Indonesia. Kekuatan penelitian ini adalah mengkaji beberapa variabel bebas dari penelitian sebelumnya yang kemudian diteliti secara bersama-sama dalam penelitian ini. Periode penelitian menggunakan periode yang berbeda yaitu tahun penelitian terakhir sesuai dengan data terakhir yang diperoleh peneliti.

7) Hipotesis yang Dibangun dalam Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ = Diduga Non Performing Financing berpengaruh terhadap Profitabilitas

H₂ = Diduga BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas

H₃ = Diduga *Fraud* berpengaruh terhadap Profitabilitas

H₄ = Diduga DPS berpengaruh terhadap Profitabilitas

H₅ = Diduga Komite Audit berpengaruh terhadap profitabilitas

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dimana peneliti menggunakan analisis data yang berbentuk numeric/angka yang bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis sementara yang diajukan oleh si peneliti (Suryani dan Hendriyani, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan dan Laporan GCG Bank Syariah Tahun 2014–2019. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 58 Laporan Keuangan dan Laporan GCG Bank Syariah. Data yang diperoleh kemudia diolah menggunakan program SPSS (Arikunto, Suharsimi, 2002).

D. HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

1). Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran data dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi data. Output Statistik Deskriptif pada Tabel 5.1 menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 58. NPF minimum 0,04 dan maksimum 4,97, dimana rata-rata 2,4743. BOPO minimum adalah 73,32 dan maksimum 109,62, dengan rata-rata 92,4831. Kecurangan minimum adalah 0,25 dan maksimum adalah 1, di mana rata-ratanya adalah 0,6278. Rapat DPS diadakan minimal 5 kali dan maksimal 26 kali, dimana rata-rata pertemuan DPS adalah 13,69 kali. Komite audit memiliki minimal 2 anggota dan maksimal 7 anggota, dengan rata-

rata 3,79. ROA minimum yang terjadi adalah -1,12 dan maksimum 3,22, dimana rata-ratanya adalah 0,8621.

Table 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	58	.04	4.97	2.4743	1.51511
BOPO	58	73.32	109.62	92.4831	6.84401
<i>Fraud</i>	58	.25	1.00	.6278	.18224
Rapat DPS	58	5	26	13.69	4.223
Komite Audit	58	2	7	3.79	1.210
ROA	58	-1.12	3.22	.8621	.83915
Valid N (listwise)	58				

Source: Data Processing 2021

2) Uji Asumsi Klasik

Hasil uji autokorelasi Watson-Durbin menunjukkan angka Durbin Watson (DW) yang dihasilkan adalah 1.950. Nilai tersebut akan kita bandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel 58 dan jumlah variabel bebas 5. Berdasarkan tabel DW T=58 dan K5 diperoleh $d_l = 1,3953$ dan $d_u = 1,7673$, maka $1,950 > 1,7673$ dan $(4-d_u)$ atau $2,2327 > 1,7673$ maka tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

3) Laporan Uji Kelayakan Model 1

Table 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 ^a	.926	.919	.23917	1.950

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, BOPO, Rapat DPS, *Fraud*, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Source: Data Processing 2021

Besarnya R Square sebesar 0,926 yang berarti bahwa 92,6% variabel profitabilitas pada bank syariah dapat dijelaskan oleh variasi kelima variabel independen (NPF, BOPO, *Fraud*, DPS, dan KA). Sedangkan sisanya 0,074 atau 7,4%

dijelaskan oleh variabel lain. Hasil uji F hitung adalah 129.938 dan nilai signifikansi 0,000. Karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi NPF, BOPO, *Fraud*, DPS, dan Komite Audit yang secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas lainnya (ROA).

Table 3
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.163	5	7.433	129.938	.000 ^b
	Residual	2.974	52	.057		
	Total	40.138	57			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, BOPO, Rapat DPS, *Fraud*, NPF

4) Uji Hipotesis

Hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa dari lima variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, variabel NPF sebesar 0,188, variabel *Fraud* sebesar 0,087 dan DPS sebesar 0,236 serta ketiganya jauh di atas 0,05. Sedangkan variabel BOPO adalah 0,000 dan Komite Audit dimana keduanya memiliki nilai dibawah 0,05

Table 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	12.102	.624		19.400	.000
	NPF	.042	.032	.076	1.334	.188
	BOPO	-.121	.007	-.987	-18.197	.000
	<i>Fraud</i>	.322	.184	.070	1.747	.087
	Rapat DPS	-.009	.008	-.046	-1.200	.236
	Komite Audit	-.061	.028	-.087	-2.152	.036

a. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian hipotesis ditunjukkan pada tabel 4. Pada hipotesis pertama nilai signifikansi 0,188 > 0,05 dengan nilai t hitung 1,334 dapat disimpulkan bahwa NPF

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama ditolak. Pada hipotesis kedua nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar -18197 maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua diterima. Pada hipotesis ketiga nilai signifikansi $0,087 > 0,05$ dengan nilai t hitung $1,747$ maka dapat disimpulkan bahwa proporsi *Fraud* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Sehingga hipotesis ketiga diterima. Pada hipotesis keempat nilai signifikansi $0,236 > 0,005$ dengan nilai t hitung $-1,200$ maka dapat disimpulkan bahwa DPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan sehingga hipotesis keempat dapat ditolak. Pada hipotesis kelima nilai signifikansi $0,036 < 0,005$ dengan nilai t hitung sebesar -2.152 maka dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kelima dapat ditolak.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Non Performing Financing* maka profitabilitas semakin besar. *Non Performing Financing* dalam penelitian ini tidak mendukung hipotesis awal. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai BOPO maka semakin tinggi profitabilitas. BOPO dalam penelitian ini mendukung hipotesis awal.

Fraud (pemantauan tidak efektif) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa pemantauan tidak efektif yang tinggi menghasilkan profitabilitas yang lebih besar. *Fraud* (pemantauan tidak efektif) dalam penelitian ini mendukung hipotesis awal. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak DPS mengadakan rapat maka semakin rendah nilai profitabilitasnya. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS dalam penelitian ini tidak mendukung hipotesis awal. Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

profitabilitas Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah anggota komite audit maka semakin besar profitabilitasnya. Komite Audit dalam penelitian ini tidak mendukung hipotesis awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Najjar, Basil, 2011, The Determinants of Audit Committee Independence and Activity: Evidence from the UK, *International Journal of Auditing*, Volume 15 Issue 2, 191-203
- Anugerah, Rini. 2014. Peranan Good Corporate Governance dalam Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. 3 (1): 101-113
- Beasley, M. 1996. An Empirical Analysis Of The Relation Between The Board Of Director Composition And Financial Statement *Fraud*. *The Accounting Review*. Vol. 71. Pp.443-465.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Merrouche, O. (2010). Islamic vs. conventional banking: Business model, efficiency and stability. *The World Bank*
- Elghuweei et.al, 2017, Corporate governance, Islamic governance and earnings management in Oman: A new empirical insights from a behavioural theoretical framework, Emerald Publishing Limited.
- Elsa, E., Utami, W., & Nugroho, L. (2018). A Comparison of Sharia Banks and Conventional Banks in Terms of Efficiency, Asset Quality and Stability in Indonesia for the Period 2008-2016. *International Journal of Commerce and Finance*, 4(1), 134.
- Fitriyah Nida Laili dan Solikhin M, Yusron, (2019), Faktor Penentu Profitabilitas BPRS di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5(03, 173-
- Ferdyant, Ferly., Anggraini, Z., & Erika Takidah. (2014), Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol. 1, No. 2, Hlm. 134-149
- Hermiina., Rida., Suprianto, Edy. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia* 3(2) Juli 2014. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
- Inaya, L. & Isito, E.O. (2016). An empirical analysis of social impact of *Fraud* on the Nigerian banking industry. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(4), 12-17.

- Inaya & Obayusi (2020), Assessment of The Effect of *Fraud* on the Financial Performance of Nigerian Banks, *Journal of Academic Research in Economics*, Volume 12, No. 2.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Volume 8/No. 1/November 2011:1-94.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Meliyanti, N. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Bank: Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO dan ROA pada Bank Privat dan Publik.
- Mukhibad & Khafid, Financial Performance Determinant of Islamic Banking in Indonesia, *JKP Vol 22, No 3* (2018)
- Nomran, N. M., Haron, R., & Hassan, R. (2018). Shari'ah Supervisory Board Characteristics Effects on Islamic Banks' Performance: Evidence From Malaysia. *International Journal of Bank Marketing*, 36(2), 290–304.
- Nugraheni, P. (2018). Sharia Supervisory Board and Social Performance of Indonesian Islamic Banks. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 22(2), 137-147. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol22.iss2.art6>
- Nugroho, L., & Tamala, D. (2018). Persepsi Pengusaha UMKM terhadap Peran Bank Syariah. *Jurnal Sikap (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan)*, 3(1), 49- 62.
- PBI No. 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, pasal 1 ayat (9)
- Rahmat, B. Z. (2017). Optimalisasi Dewan Pengawas Syariah dalam pelaksanaan GCG di BPRS Harum Hikmahnugraha. *Jurnal Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 1(2), 276-296. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i2.2610>
- Rohman Taufikur & Dian Safitrie. (2018). Peran Non Performing Financing (NPF) Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal BISNIS*. Vol 6. No 1
- Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017, *BISNIS*, Vol 6, No.1, Juni 2018
- Rosiana, R., Syihabudin, & Nurmeilani, S. (2019). The Influence of Profit Sharing Financing, Murabaha Financing, Non-Performing Financing, Inflation and Exchange Rates on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 3(1), 22-48. <http://dx.doi.org/10.35448/jiec.v3i1.5520>

- Rustiarini, Ni Wayan, 2012, Corporate Governance, Konsentrasi Kepemilikan dan Pengungkapan Enterprise Risk Management, Jurnal Manajemen Keuangan, Akuntabilitas 11(2) 279-298.
- Safiullah, Md. & Shamsuddin, A. (2018). Risk in Islamic Banking and Corporate Governance. Pacific Basin Finance Journal, 47(C), 129-149.
- Shittu, I., Ahmad, A. C. & Ishak, Z. (2016). Board Characteristics and Earnings Per Share of Malaysian Islamic Banks. International Journal of Economics and Financial Issues, 6(6), 135-137.
- Siringoringo, R. (2012). Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 15(1), 61-83
- Sholihin, Ifham Ahmad. 2010. Buku Pintar Ekonomi Syariah.(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Suhartatik, N., Kusumaningtyas, R (2013). Determinan Financing to Deposit Ratio (FDR) Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012).Jurnal Ilmu Manajemen, 1(4) :1179
- Sunarwan, Eko. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2010-2013). Skripsi, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Sukmadilaga, C., & Nugroho, L. (2017). Pengantar Akuntansi Perbankan Syariah" Prinsip, Praktik dan Kinerja. Lampung, Indonesia, Pusaka Media.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. : 12/13/DpbS Tahun 2010 Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Utami, W., & Nugroho, L. (2017). Fundamental versus technical analysis of investment: Case study of investors decision in Indonesia Stock Exchange. The Journal of Internet Banking and Commerce, 1-18.
- Wasiuzzaman, S. (2014). Profitability of Islamic Banks in Malaysia : An Empirical Analysis Profitability of Islamic Banks in Malaysia :An Empirical Analysis. Afro-Asian J.Finance and Accounting, 3(May), 222–240.
- Wolfe, David T & Hermanson, Dana R. 2004. The *Fraud* Diamond: Considering the Four Elements of *Fraud*. CPA Journal, Vol. 74 Issue 12, p38.
- Zarrouk, H., Ben Jedidia, K., & Moualhi, M. (2016). Is Islamic bank profitability driven by same forces as conventional banks? International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and management, 9(1), 46–66. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2014-0120>